

## Analisis kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2

Peni Pebiani, Ruhyana, Sriyati

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: peni.pebiani16@gmail.com, ruhyana@unisayogya.ac.id, sriyati@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang melebihi normal. Hipertensi merupakan penyakit sepuluh besar yang ada di Kabupaten Sleman salah satunya di Puskesmas Gamping 2. Sebagai upaya untuk mengetahui kualitas hidup, perlu adanya telaah terhadap kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis. Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel yang berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner EQ-5D. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil : Hasil analisis bivariat dari 30 responden variabel umur ( $p=0,004$ ) artinya ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup, jenis kelamin ( $p=1,000$ ) artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup, pendidikan ( $p=0,303$ ) artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup, lama menderita hipertensi ( $p=1,000$ ) artinya tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup, tingkatan tekanan darah ( $p=0,041$ ) artinya ada hubungan antara tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup. Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan yaitu umur dan tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup dan yang tidak terdapat hubungan yang signifikan yaitu jenis kelamin, pendidikan, lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup. Saran: Diharapkan petugas kesehatan prolanis agar dapat memperhatikan atau memberikan edukasi terkait hipertensi dalam pencegahan atau mengontrol terjadinya hipertensi yang meningkat agar kualitas hidup tetap baik.

**Kata Kunci** : hipertensi; kualitas hidup; prolanis.

### *The analysis of life quality of hypertensive patients as prolanis members at Puskesmas Gamping 2*

#### **Abstract**

*Background: Hypertension or high blood pressure is a disease characterized by an increase in blood pressure that is above normal. Hypertension is the top ten disease in Sleman Regency, one of which is at Puskesmas (Primary Health Center) Gamping 2. As an effort to determine the quality of life, it is necessary to study the quality of life of hypertensive patients who are members of Prolanis. Objective: The study aimed to determine the factors that influence the quality of life of hypertensive patients who are members of Prolanis at Puskesmas Gamping 2. Method: This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sampling method used was a total sampling technique. The sample consisted of 30 respondents. The research instrument used the EQ-5D questionnaire. The analysis of the data used the chi square test. Results: The results of bivariate analysis of 30 respondents are as follows: age variable ( $p=0.004$ ) meaning there is a relationship between age and quality of life, gender ( $p=1.000$ ) showing there is no relationship between gender and quality of life, education ( $p=0.303$ ) showing there is no relationship between education and quality of life, duration of suffering from hypertension ( $p=1.000$ ) meaning there is no relationship between duration of suffering from hypertension and quality of life, blood pressure level ( $p=0.041$ ) showing there is a relationship between blood pressure level and quality of life. Conclusions: There is a significant relationship between age and blood pressure level with quality of life and there is no significant relationship among gender, education, duration of suffering from hypertension and quality of life. Recommendations: It is expected that Prolanis health workers can pay attention to or provide education regarding hypertension in preventing or controlling the occurrence of increasing hypertension so that the quality of life remains good.*

**Keywords:** *hypertension;, quality of life; prolanis.*

## 1. Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang terjadi di seluruh dunia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang melebihi normal (Karim et al., 2020).

Situasi saat ini telah terjadi pergeseran pola penyakit, yaitu penyakit tidak menular akibat perubahan pola hidup semakin meningkat. Hipertensi saat ini semakin meningkat jumlahnya, sebagaimana angka kejadian hipertensi di dunia mencapai 10% dari seluruh penduduk dunia. Di Amerika populasi dewasa yang menderita hipertensi antara 20%-25%. Dari populasi ini 90%-95% menderita hipertensi primer. Data statistik terbaru menyatakan bahwa 24,7% penduduk Asia tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menurut Riskesdas pada tahun 2018 yaitu 8,8% dan di Provinsi DIY adalah 11,01% atau lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional. Sementara di Kabupaten Sleman hipertensi menjadi urutan pertama dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian tahun 2018 dengan total 82.592 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 66.618 kasus. Di Puskesmas Gamping 2 jumlah penderita hipertensi pada tahun 2018 yaitu 4.743 laki-laki dan 4.786 perempuan (Murwani et al., 2023).

Kualitas hidup merupakan cara untuk menilai dan mengetahui keberhasilan dari pengobatan yang dijalani oleh penderita hipertensi. Menurut WHO kualitas hidup merupakan persepsi setiap individu tentang budaya dan nilai kehidupan yang berhubungan dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan perhatian (Yuniar Dwi Prastika & Siyam, 2021).

Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyebabkan penurunan tingkat kualitas hidup penderitanya sehingga kualitas hidup penderita hipertensi lebih buruk dari mereka yang tidak memiliki penyakit hipertensi. Hal ini bisa terjadi akibat dari dampak negatif gejala penyakit yang dirasakan oleh penderita hipertensi seperti sakit kepala dini hari, mimisan, irama jantung tidak teratur, perubahan penglihatan, dan telinga berdengung. Gejala tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan hidup pasien karena bisa menimbulkan depresi, cemas, dan kelelahan. Karenanya hipertensi juga dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup dari pasien hipertensi jika dinilai dari berbagai fungsi tubuh seperti fungsi vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental, dan fungsi psikologis (Fatasyadhuha et al., 2023; Susiani et al., 2020).

UUD Tahun 1945 Pelayanan kesehatan ialah bentuk penerapan UU. No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kebutuhan serta hak tiap masyarakat Indonesia. Aktivitas dalam upaya untuk memelihara serta tingkatkan derajat kesehatan warga yang setinggi-tingginya, dilaksanakan bersumber pada prinsip nondiskriminasi, partisipatif serta berkepanjangan dalam rangka untuk membentuk sumber energi manusia Indonesia. Program Pemerintah dalam rangka membagikan pelayanan terhadap warga untuk paham dan menguasai bahwasannya tiap masyarakat negeri dipastikan haknya bersumber pada UUD tahun 1945 khususnya dalam Syarat tentang BAB X A yang mengendalikan tentang Hak Azasi Manusia pada pasal 28 huruf H serta UU. No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Aktivitas Dedikasi Warga dalam wujud penyuluhan hukum ini bertujuan membagikan bimbingan serta membagikan uraian kepada masyarakat warga untuk masyarakat Penderita Prolanis dengan tema tentang "Hak Masyarakat Penderita Prolanis Untuk Memperoleh Pelayanan Kesehatan Bersumber pada Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan" (Yuhbaba, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Abdiana, (2019) dengan judul "Kualitas Hidup Penderita Penyakit Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Padang Utara" Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan sesuatu sistem pelayanan kesehatan serta pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang mengaitkan partisipan sarana kesehatan serta BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan untuk partisipan BPJS Kesehatan yang mengidap penyakit kronis menggapai mutu hidup yang maksimal dengan pelayanan kesehatan yang efisien serta efektif. Prolanis salah satunya penyakit hipertensi disebabkan penyakit tersebut bisa ditangani ditingkat primer serta untuk menghindari terbentuknya komplikasi. Hipertensi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Hipertensi keadaan yang kerap ditemui pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Dengan mengenali indikasi serta aspek resiko terbentuknya hipertensi diharapkan pengidap bisa melaksanakan penangkalan serta penatalaksanaan dengan modifikasi gaya hidup sehingga komplikasi yang terjalin bisa dihindarkan serta bisa tingkatkan mutu hidup (Abdiana, 2020).

Penelitian yang dilakukan Nur Hamida, (2019) dengan judul “ Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas menggunakan instrument EQ-5D-5L” Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia terus bertambah, pemerintah lewat Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mencanangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) buat menggapai kesehatan yang maksimal serta mutu hidup yang baik pada penyakit hipertensi. Prolanis bertujuan untuk partisipan yang menderita penyakit kronis sehingga bisa menghindari munculnya komplikasi serta tingkatan mutu hidup yang lebih maksimal pengukuran kualitas hidup salah satu metode yang bisa menolong tenaga kesehatan serta warga buat mengenali cerminan keadaan penderita sehingga bisa melaksanakan penangkalan serta penanggulangan penyakit hipertensi (Hamida et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Desember 2023 di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan melaksanakan kegiatan Prolanis secara rutin setiap bulannya begitupun ada kegiatan senam yang dilakukan sebulan sekali. Data yang didapatkan pada tanggal 18 Desember 2023 yaitu anggota prolanis sebanyak 30 di Puskesmas Gamping 2.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti lebih lanjut melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian dengan rancangan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabelnya hanya satu kali pada satu saat, berarti semua subjek diamati tepat pada saat yang sama, tetapi artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Tujuannya untuk mengetahui dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, cara pengumpulan data sekaligus pada satu saat sehingga setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian pada saat penelitian berlangsung (Amriya, 2022).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase%
1	<b>Umur</b>		
	Dewasa=26-45 tahun	0	0
	Pra lansia=46-65 tahun	16	53,3
	Lansia= >65 tahun	14	46,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	3	10,0
	Perempuan	27	90,0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	12	40,0
	SMP	4	13,3
	SMA/SMK	11	36,7
	Perguruan tinggi	3	10,0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
4	Lama Menderita Hipertensi <1 tahun	0	0

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase%
	1-5 tahun	10	33,3
	>5 tahun	20	66,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
5	Tingkatan Tekanan Darah		
	Optimal (sistolik <120 mmHg, diastolik <80 mmHg)	4	13,3
	Normal (sistolik 120-129 mmHg, diastolik 80-84 mmHg)	2	6,7
	Normal-Tinggi (130-139 mmHg, 85-89 mmHg)	5	16,7
	Hipertensi derajat 1 (sistolik 140-159 mmHg, 90-99 mmHg)	14	46,7
	Hipertensi derajat 2 (sistolik 160-179 mmHg, 100-109 mmHg)	3	10,0
	Hipertensi derajat 3 (sistolik $\geq$ 180 mmHg, diastolik $\geq$ 110 mmHg)	2	6,7
	Hipertensi sistol terisolasi (sistolik $\geq$ 140 mmHg, <90 mmHg)	0	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 1. tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien hipertensi anggota prolanis di Puskesmas Gamping 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas umur responden pasien hipertensi anggota prolanis yang berumur pra lansia 46-65 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas umur lansia >65 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Karakteristik responden mayoritas jenis kelamin responden pasien hipertensi anggota prolanis yang berjenis perempuan sebanyak 27 orang (90%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (10%). Karakteristik responden mayoritas pendidikan responden pasien hipertensi anggota prolanis yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Karakteristik responden mayoritas responden lama menderita hipertensi responden pasien hipertensi anggota prolanis yang lama menderita >5 tahun sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas yang lama menderita 1-5 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). Karakteristik responden mayoritas tingkatan tekanan darah pada pasien hipertensi anggota prolanis yang Hipertensi derajat 1 (sistolik 140-159 mmHg, 90-99 mmHg) sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang minoritas Normal (sistolik 120-129 mmHg, diastolik 80-84 mmHg) sebanyak 2 orang (6,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	21	70,0
Buruk	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden pasien hipertensi anggota prolanis di Puskesmas Gamping 2 menunjukkan bahwa kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (70,0%) dan kualitas hidup buruk sebanyak 9 orang (30,0%).

**Tabel 3.** Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Umur Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Umur		Kualitas Hidup		Total	P Value
		Baik	Buruk		
Pra lansia = 46-65 tahun	f	15	1	16	
	%	93,8	6,3	100,0	

Lansia = >65 tahun	f	6	8	14	0,004
	%	42,9	57,1	100,0	
Total	f	21	9	30	
	%	70,0	30,0	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan umur pralansia= 46-65 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 15 orang (93,8%) dan responden dengan lansia=>65tahun memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 8 orang (57,1%).

Hasil uji statistic menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P Value* 0,004 di mana  $p < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara umur dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 tahun 2024.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Jenis Kelamin		Kualitas Hidup			<i>P Value</i>
		Baik	Buruk	Total	
Laki-laki	f	2	1	3	1,000
	%	66,7	33,3	100,0	
Perempuan	f	19	8	27	
	%	70,4	29,6	100,0	
Total	f	21	9	30	
	%	70,0	30,0	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kualitas hidup baik sebanyak 2 orang (66,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan memiliki kualitas hidup baik sebanyak 19 orang (70,4%).

Hasil uji statistic menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *P Value* 1,000 di mana  $p < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 tahun 2024.

Tabel 5. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Pendidikan		Kualitas Hidup			<i>P Value</i>
		Baik	Buruk	Total	
SD	f	7	5	12	0,303
	%	58,3	41,7	100,0	
SMP	f	4	0	4	
	%	100,0	0,0	100,0	
SMA/SMK	f	8	3	11	
	%	72,7	27,3	100,0	
Perguruan Tinggi	f	2	1	3	
	%	66,7	33,3	100,0	
Total	F	21	9	30	
	%	70,0	30,0	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang pendidikan SD memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 orang (58,3%), pendidikan SMP memiliki kualitas hidup baik sebanyak 4 orang (100,0%), pendidikan SMA/SMK memiliki kualitas hidup baik sebanyak 8 orang (72,7%) dan pendidikan perguruan tinggi memiliki kualitas hidup baik sebanyak 2 orang (66,7%).

Hasil uji statistic menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *P Value* 0,303 di mana  $p < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 tahun 2024.

Tabel 6. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Lama Menderita Hipertensi		Kualitas Hidup		Total	<i>P Value</i>
		Baik	Buruk		
1-5 tahun	f	7	3	10	1,000
	%	70,0	30,0	100,0	
>5 tahun	f	14	6	20	
	%	70,0	30,0	100,0	
Total	f	21	9	30	
	%	70,0	30,0	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden lama menderita hipertensi 1-5 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 orang (70,0%) dan lama menderita hipertensi >5 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 14 orang (70,0%).

Hasil uji statistic menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *P Value* 1,000 di mana  $p < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 tahun 2024.

Tabel 7. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Tingkatan Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Tingkatan Tekanan Darah		Kualitas Hidup		Total	<i>P Value</i>
		Baik	Buruk		
Optimal (sistolik <120 mmHg, diastolik <80 mmHg)	f	4	0	4	0,041
	%	100,0	0,0	100,0	
Normal (sistolik 120-129 mmHg, diastolik 80-84 mmHg)	f	2	0	2	
	%	100,0	0,0	100,0	
Normal-Tinggi (130-139 mmHg, 85-89 mmHg)	f	3	2	5	
	%	60,0	40,0	100,0	
Hipertensi derajat 1 (sistolik 140-159 mmHg, 90-99 mmHg)	f	11	3	14	
	%	78,6	21,4	100,0	
Hipertensi derajat 2 (sistolik 160-179 mmHg, 100-109 mmHg)	F	1	2	3	
	%	33,3	66,7	100,0	

Hipertensi derajat 3 (sistolik $\geq 180$ mmHg, diastolik $\geq 110$ mmHg)	f	0	2	2
	%	0,0	100,0	100,0
<b>Total</b>	f	21	9	30
	%	70,0	30,0	100,0

Sumber : Data Primer, 2024 & Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden tingkatan tekanan darah Optimal (sistolik  $<120$  mmHg, diastolik  $<80$  mmHg) memiliki kualitas hidup baik sebanyak 4 orang (100,0%), tingkatan tekanan darah normal (sistolik 120-129 mmHg, diastolik 80-84 mmHg) memiliki kualitas hidup baik sebanyak 2 orang (100,0%), tingkatan tekanan darah normal -Tinggi (130-139 mmHg, 85-89 mmHg) memiliki kualitas hidup baik sebanyak 3 orang (60,0%), tingkatan tekanan darah hipertensi derajat 1 (sistolik 140-159 mmHg, 90-99 mmHg) memiliki kualitas hidup baik sebanyak 11 orang (78,6%), tingkatan tekanan darah hipertensi derajat 2 (sistolik 160-179 mmHg, 100-109 mmHg) memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (66,7%), tingkatan tekanan darah hipertensi derajat 3 (sistolik  $\geq 180$  mmHg, diastolik  $\geq 110$  mmHg) memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (100,0%).

Hasil uji statistic menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *P Value* 0,041 di mana  $p < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara tingkatan tekanan darah hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 tahun 2024.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Umur Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis sebagian besar umur Pra lansia=46-65 tahun.

Hasil penelitian ini dapat dimungkinkan karena memang tubuh sudah mengalami penurunan fungsi organ-organ tubuh akibat proses penuaan, sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda sehingga menjadi alasan mengapa orang yang masuk pra lansia rentan terserang berbagai penyakit (Yunus et al., 2021).

Hasil penelitian juga didukung oleh pada peneliti Hidayat & Agnesia, (2021) mana konsep ini mendukung hasil penelitian yang secara statistik membuktikan bahwa umur adalah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Semakin bertambah umur semakin mudah terserang hipertensi.

#### 3.2.2. Jenis Kelamin Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan yang tinggi pada penelitian ini dapat dijelaskan karena dasarnya perempuan memiliki resiko hipertensi yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., (2021) menjelaskan bahwa perempuan lebih mudah untuk rasa sakit karena daya ingatan mereka lebih kuat mengingat perasaan sakit berbanding laki-laki, selain itu disebutkan juga karena perempuan lebih sensitive terhadap rasa sakit. Terkait dengan perempuan yang lebih mudah mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh.

Jenis kelamin merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan laki-laki yang diakibatkan faktor hormonal (Widjaya et al., 2019).

#### 3.2.3. Pendidikan Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SD. Responden kurang mendapatkan informasi yang mempengaruhi pengetahuan pendidikan yang terbatas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marbun & Hutapea, (2022) pendidikan memang mempengaruhi pengetahuan seseorang, bagaimana mendapatkan informasi yang lebih banyak khususnya tentang pencegahan hipertensi.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, termasuk pengetahuan responden mengenai hipertensi dan dapat meningkatkan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi (Oktaviani et al., 2022).

### **3.2.4. Lama Menderita Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar lama menderita hipertensi >5 tahun.

Penelitian ini didukung oleh Wahyudi et al., (2018) lama menderita hipertensi dikatakan semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat. Lama menderita hipertensi akan berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan merespon penyakitnya sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Semakin lama seseorang yang menderita hipertensi maka cenderung akan tidak mematuhi pengobatan yang dijalani (Sari et al., 2023).

### **3.2.5. Tingkatan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar tingkatan tekanan darah hipertensi derajat 1 (sistolik 140-159 mmHg, 90-99 mmHg).

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti et al., (2019) hipertensi derajat 1 merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan atau tekanan darah diastole 90-99 mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan stroke, penyakit jantung coroner hingga gagal jantung. Penyebab hipertensi tidak dapat ditentukan secara pasti tetapi ada gangguan fungsional yang sangat terkait dengan gaya hidup seseorang. Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi adalah kelebihan berat badan, diabetes, asupan garam yang berlebihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Affandi, (2022) hipertensi dapat merusak organ seperti jantung, ginjal, otak, serta organ tubuh lainnya, tetapi karena tidak ada gejala yang pasti bagi penderita hipertensi sehingga pasien hipertensi cenderung membiarkan dan tidak mengontrol hipertensi. Itulah yang menyebabkan hipertensi disebut sebagai pembunuh yang tidak terlihat.

### **3.2.6. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi anggota prolanis yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2023) individu memiliki perilaku baik terhadap pengontrolan darahnya apabila individu tersebut memiliki pengetahuan baik terkait komplikasi yang biasa ditimbulkan. Dengan kesadaran dirinya sendiri untuk memelihara kehidupan, fungsi kesehatan, melanjutkan perkembangan dirinya, dan kesejahteraan dengan menemukan kebutuhan untuk pengaturan fungsi dan perkembangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2020) bahwa mayoritas pra lansia memiliki kualitas hidup baik. Menjaga kualitas hidup yang baik pada lanjut usia/pra lansia sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup lanjut usia/pra lansia yang berkualitas ialah kondisi fungsional yang optimal, sehingga mereka dapat menikmati masa tuanya dengan baik. Berkualitas atau tidaknya hidup lanjut usia/pra lansia berkaitan dengan adanya kesadaran terhadap masalah kesehatan dan kebiasaan hidup sehat yang tepat. Karena kesadaran itu sendiri berkaitan erat dengan penurunan stress dan peningkatan kualitas hidup individu.



### **3.2.7. Hubungan Umur Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan kualitas hidup pada responden pasien hipertensi anggota prolanis puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,004$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh umur, hal ini disebabkan oleh seiring bertambahnya umur, responden yang masuk kategori pra lansia menjadi lebih pasrah pada masalah kesehatan. Kecenderungan yang terjadi adalah pasien pra lansia 46-65 tahun cenderung memiliki kualitas hidup baik dibandingkan dengan pasien lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiani et al., (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup, hal ini dikarenakan keberhasilan pembangunan pemerintah khususnya di bidang kesehatan, yang mana semakin majunya sistem pengobatan dan medis menyebabkan angka harapan hidup semakin tinggi. Individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa muda, usia pra lansia menemukan adanya kontribusi dari faktor umur terhadap kualitas hidup subjektif karena masa pra lansia sudah melewati masa untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, sehingga mereka cenderung mengevaluasi hidupnya dengan lebih positif dibandingkan saat mudanya.

Selain itu penelitian yang dilakukan Abdiana, (2020) terdapat adanya hubungan umur dengan kualitas hidup. Umur yang beresiko menderita penyakit hipertensi adalah usia di atas 40 tahun. Pada umur tersebut sudah mulai menderita penyakit degenerative.

### **3.2.8. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pada responden pasien hipertensi anggota prolanis puskesmas Gamping 2 ( $p < 1,000$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kecenderungan yang terjadi adalah pasien jenis kelamin perempuan cenderung memiliki kualitas hidup baik dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Salmiyati & Asnindari, (2020) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup, penelitian mendapatkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki kualitas hidup lebih baik daripada laki-laki.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Abdu et al., (2022) bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup, menyatakan bahwa laki-laki memiliki kualitas hidup yang lebih buruk disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya semakin lama laki-laki menjalani pengobatan maka semakin buruk pula kualitas hidup mereka.

### **3.2.9. Hubungan Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kualitas hidup pada responden pasien hipertensi anggota prolanis puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,303$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang tidak dipengaruhi oleh pendidikan. Kecenderungan yang terjadi adalah pasien pendidikan SMA/SMK cenderung memiliki kualitas hidup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdu et al., (2022) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup. Menyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang baik sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna, mereka hanya mempertimbangkan bagaimana pulih dari hipertensi dan bersenang-senang serta berpartisipasi dalam kegiatan yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu adapun penelitian Ardiani et al., (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat, bila seseorang berpendidikan tinggi kemungkinan untuk memahami arti kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan semakin baik. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan lebih berpotensi daripada mereka yang berpendidikan sedang atau rendah.

### **3.2.10. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada responden pasien hipertensi anggota prolanis puskesmas Gamping 2 ( $p < 1,000$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang tidak dipengaruhi oleh lama menderita hipertensi. Kecenderungan yang terjadi adalah pasien  $>5$  tahun cenderung memiliki kualitas hidup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdu et al., (2022) terdapat tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup. Bahwa pada pasien hipertensi, lamanya waktu setelah hipertensi berdampak pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari secara mandiri. Semakin lama seseorang lama menderita penyakit hipertensi semakin terbiasa mereka menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan mereka.

Adapun penelitian sejalan juga yang dilakukan oleh Abdiana, (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup. Responden yang lama menderita penyakit memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola penyakitnya.

### **3.2.11. Hubungan Tingkatan Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Gamping 2**

Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup pada responden pasien hipertensi anggota prolanis puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,041$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh tingkatan tekanan darah. Kecenderungan yang terjadi adalah pasien hipertensi derajat 1 cenderung memiliki kualitas hidup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Affandi, (2022) menyatakan adanya hubungan antara tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup. Hipertensi dapat merusak organ seperti jantung, ginjal, otak serta tubuh lainnya, tetapi karena tidak ada gejala yang pasti bagi penderita hipertensi sehingga pasien hipertensi cenderung membiarkan dan tidak mengontrol hipertensi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim et al., (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup. Sebagian besar responden mengalami hipertensi derajat 1, responden yang mempunyai aktivitas sedang cenderung lebih besar beresiko terkena hipertensi, jadi aktivitas mempengaruhi terjadinya hipertensi.

## **4. Simpulan**

Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,004$ ).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 ( $p < 1,000$ ).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,303$ ).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 ( $p < 1,000$ ).

Ada hubungan yang signifikan antara tingkatan tekanan darah dengan kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 ( $p < 0,041$ ).

## **Daftar Pustaka**

- Abdiana, A. (2020). Kualitas Hidup Penderita Penyakit Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 38–47. <https://doi.org/10.33761/jsm.v14i2.109>
- Abdu, S., Satti, Y. C., Payung, F., & Sopotan, H. A. (2022). Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Berdasarkan Karakteristik. In *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i2.107>
- Alkaff, F. F., Sukmajaya, W. P., Intan, R. E., & Salamah, S. (2020). Effectivity of Indonesia chronic

- disease management program (Prolanis) to control hypertension and its comorbidities at primary health care. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 224–227. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4583>
- Ambarita, A. T., & Nurwahyuni, A. (2022). Analysis of Implementation Chronic Disease Program (PROLANIS) During Pandemic COVID-19 on Primary Health Care. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, Vol. 09, No. 1, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v9i1.5240>
- Amriya, B. S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Terapi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Wilayah Jepara*. universitas islam sultan agung.
- Anita, B., Febriawati, H., Suryani, D., Yandrizal, Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Yanuarti, R. (2019). Enhancing the Role of Public Health Center as Gatekeeper on the National Health Insurance Title. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(4), 353–356.
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50. <http://www.depkes.go.id>
- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa* (Dion (ed.)). DIVA Press.
- Asokawati, K. (2019). *Analisis Kualitas Hidup Pasien Prolanis Menggunakan Instrumen Eq-5d-5l Di Puskesmas Purwokerto Timur I Dan Puskesmas Purwokerto Timur II*. <https://repository.unsoed.ac.id/2067/>
- Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *Jurnal Jumantik*, 5(2), 126–137.
- Fatasyadhua, N., Patria Jati, S., Nandini, N., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). *Evaluasi Prolanis Hipertensi Berbasis Teori Chain of Events di Puskesmas Playen II*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmki.11.2.2023.119-131>
- Hamida, N., Ulfa, M., Haris, R. N. H., Endarti, D., & Wiedyaningsih, C. (2019). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Menggunakan Instrumen EQ-5D-5L. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 67. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.46328>
- Handayani, M., Kusyairi, A., & Suhari. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan self-care dengan kualitas hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1871–1881.
- Hibatullah, M. R. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Low Back Pain Pada Petugas Cleaning Service Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Kardela, W., Bellatasie, R., Rahmidasari, A., Wahyuni, S., & Wahyuni, F. (2022). Penilaian Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Farmasi Higea*, 14(2), 110. <https://doi.org/10.52689/higea.v14i2.496>
- Karim, N. A., Onibala, F., & Kallo, V. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Kesehatan, B. (2019). *Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan dan Pelayanan Penapisan atau Skrining Kesehatan Tertentu Serta Peningkatan Kesehatan bagi Peserta Penderita Penyakit Kronis Dalam Program Jaminan Kesehatan*. Lembara.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Misnaniarti, M., Budi, I. S., & Ainy, A. (2019). Effectiveness of chronic disease management program in improving the quality of life under national health insurance. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 245–250. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1054.0982S919>
- Murwani, A., Sari Fatimah, & Julia K, J. (2023). Pendidikan Kesehatan Hipertensi dan Cek Kesehatan di Dusun Tambalan, Pleret, Bantul, Yogyakarta. *The Journal of Community Service*, 1(1), 1–5.

- <http://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jopjop@samodrailmu.org>
- Nur Affandi, M. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan derajat tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas gondosari kabupaten pacitan. *FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1, 5–15.
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2020). Stupen 1. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/5740>
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc* (Edisi Revi). Penerbit Mediacion Jogja.
- Oktaviani, G. A., Purwono, J., & Ludiana. (2022). Penerapan Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 186–194.
- Primandari, L. E. (2019). *Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia di Padukuhan BangunjiwoBantul Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Pujiastuti, R. S. E., Sawab, S., & Afiyati, S. Z. (2019). Pengaruh Terapi Yoga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i1.181>
- Salmiyati, S., & Asnindari, L. N. (2020). Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Gout. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 23–29. <https://e-jurnal.akperinsada.ac.id/index.php/insada/article/view/187>
- Sari, N. N., Yuliana, D., Agata, A., & Febriawati, H. (2023). Faktor Karakteristik Responden yang Berhubungan dengan Manajemen Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 69–76. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/117/512>
- seftiani, L., Maulana, Ma., Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura, P., & Pelayanan Kesehatan Pontianak, U. (n.d.). *Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat*.
- Susiani, A., Keperawatan, A., Zuhri, S., & Magfiroh, R. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Prolanis Terhadap Kekambuhan Hipertensi*. 11(1). <https://doi.org/10.38165/jk>
- Utomo, R. N. (2019). Input Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Ria. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 63–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v3i1/24708>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Wedyarti, L., Setiaji, B., & Masra, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Prolanis Di Puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 301–308. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.505>
- Widjaya, N., Anwar, F., Laura Sabrina, R., Rizki Puspawati, R., & Wijayanti, E. (2019). Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresak dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(3), 131–138. <https://doi.org/10.33476/jky.v26i3.756>
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Medika.
- Yuhbaba, Z. N. (2023). Jurnal Pengabdian Kepada. *Mental Health Corner Dalam Upaya Deteksi Dini Dan Penguatan Kesehatan Mental Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Kabupaten Jember*, 1, 7–13.
- Yuniar Dwi Prastika, F., & Siyam, N. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. *IJPHN*, 1(3), 407–419. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47984>
- Yunus, Mu., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah*. Volume 8. <https://scholar.archive.org/work/7lemqhtx5vc5pgnup4mknua4bu/access/wayback/http://ejournalm.alahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/5193/pdf>